

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) “Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2008:2) menyatakan: “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya”.

Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2010 : 14) akuntansi adalah:

Proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi adalah transaksi bisnis.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses identifikasi, penyajian, pencatatan dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain kepada pihak pemakai informasi yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### **2.2 Pengertian Aset Tetap**

Setiap perusahaan pada umumnya menggunakan aset tetap untuk memperlancar kegiatan usahanya. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Berdasarkan sifatnya, aset tetap dibagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Dalam laporan akhir ini penulis memfokuskan pembahasan pada aset tetap berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2009:15.2) adalah:

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif; dan
- (b) diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Sedangkan Menurut Firdaus (2010 : 177) aset tetap adalah:

Asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pengertian aset tetap menurut Munawir (2010:17) adalah:

Kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak dan digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Sugiri (2009 : 137) aktiva tetap adalah:

Asset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang dimiliki bentuk fisik, yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasi normal perusahaan, serta memiliki masa manfaat yang lebih dari satu tahun.

### **2.3 Penggolongan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan teragantung dari jenis usaha yang dijalankan. Dalam mengakui suatu aktiva sebagai aktiva tetap atau bukan maka perlu diketahui karakteristik dari aktiva tersebut. Karakteristik pengakuan aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK-ETAP (2009:2.24) adalah:

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila:

- a. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal.

Menurut Baridwan (2004:272) menyatakan bahwa penggolongan aktiva tetap tersebut sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan. Aktiva tetap yang umumnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.
- b. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain. Dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya dan disebut Depresiasi.
- c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain. Penyusutannya disebut dengan Deplasi.

Sedangkan menurut Munandar (2006:205) menyimpulkan yang termasuk aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. *Land*  
Ialah tanah yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Tanah ini dapat berupa tanah sebagai tempat berdirinya suatu bangunan, tanah perkarangan, halaman, tempat parkir kendaraan, tanah pertanian, tanah perkebunan, dan sebagainya.
2. *Buildings*  
Ialah gedung dan bangunan-bangunan yang dimiliki serta dipergunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Gedung ini dapat berupa kantor administrasi, bangunan tempat melakukan kegiatan proses produksi (pabrik), gudang, tempat penjualan (toko), bangunan untuk parkir dan sebagainya.
3. *Machinery*  
Ialah mesin dan peralatan-peralatan untuk menjalankan proses produksi, yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Mesin dan peralatan ini dapat berupa alat yang digerakkan dengan tenaga manusia ataupun bukan tenaga manusia.
4. *Equipment and Tools*  
Ialah peralatan-peralatan lain yang terutama dipergunakan didalam tempat dimana proses produksi berlangsung (pabrik), tetapi bukan alat untuk menjalankan proses produksi. Peralatan semacam ini dapat berupa alat-alat reparasi dan perbengkelan, patron dan sebagainya.
5. *Furniture dan Fixture*  
Ialah perlengkapan-perengkapan ruangan, yang biasanya terdapat dibagian administrasi atau dibagian penjualan dari perusahaan.

Perlengkapan ini dapat berupa meja, kursi, lemari, etalase toko, lemari arsip, mesin tulis, mesin hitung, kotak sampah dan sebagainya.

6. *Delivery Equipment*

Ialah kendaraan atau alat pengangkut yang dimiliki dan dipergunakan untuk usaha perusahaan. Kendaraan ini dapat berupa mobil penumpang, bus, mini bus, *truck*, mini *truck*, sepeda motor, becak, sepeda, gerobak, dan sebagainya.

## 2.4 Penyusutan Aktiva Tetap

### 2.4.1 Pengertian Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah apabila dipakai secara terus menerus maka akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa dan pendapatan, hal ini disebabkan masa manfaat dan nilai guna yang dimiliki berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan nilai aktiva tetap berwujud tersebut disebut penyusutan atau depresiasi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2009:15.20) bahwa “Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen”.

Pengertian Penyusutan Menurut Surya (2012:173), yaitu:

Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (*salvage value*) aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.

Menurut Martani (2012:313) “penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periode-periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan aktiva tetap. Seperti yang didefinisikan Firdaus (2001:185), “Untuk menentukan jumlah penyusutan dari suatu aktiva tetap, ada tiga factor yang harus diketahui yaitu harga perolehan (*cost*), umur atau manfaat taksiran (*estimated usefull life*), nilai sisa (*residual value*)”. Selain Firdaus, Baridwan (2004:307) secara lebih rinci menyatakan ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan/depresiasi setiap periode, sebagai berikut:

1. Harga perolehan (*cost*)  
Yaitu uang yang dikeluarkan atau uang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menemukannya agar dapat digunakan.
2. Nilai sisa (*residu*)  
Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.
3. Taksiran umur kegunaan atau masa manfaat  
Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur kegunaan ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.

#### **2.4.3 Penyusutan Untuk Sebagian Periode**

Jika suatu aktiva tetap diperoleh tidak pada awal tahun berjalan maka penyusutan tidak seharusnya dihitung penuh selama satu periode akuntansi. Menurut Baridwan (2004:317), ada beberapa ketentuan dalam pembebanan penyusutan untuk sebagian periode yaitu:

1. Bila aktiva tetap dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu dihitung sebelumnya untuk penentuan besarnya depresiasi.
2. Bila pembelian aktiva tetap terjadi sesudah tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu tidak diperhitungkan.
3. Depresiasi akan dihitung penuh bulanan, sehingga bila tidak untuk seluruh tahun buku, perhitungan depresiasinya dihitung sejumlah bulannya dan dibagi 12.

Masalah depresiasi untuk sebagian periode ini timbul bila digunakan metode garis lurus dan metode berkurang. Penggunaan metode lainnya seperti jam

jasa dan metode hasil produksi dalam perhitungan depresiasi tidak dipengaruhi oleh periode, sehingga tidak ada masalah dengan periode.

#### **2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Menurut Hendriksen (2009:97), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva tetap dan waktu
  - a. Nilai waktu menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatnya waktu, gunakan metode beban variabel.
  - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.
2. Pengaruh keusangan  
Keusangan bukan karena faktor yang penting dalam menetapkan usia waktu, gunakan metode variabelnya.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
  - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan relatif proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan relatif bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
  - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.
4. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva
  - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
  - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
  - c. Pendapatan relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
  - d. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.
5. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan
  - a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
  - b. Efisiensi operasi bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
  - c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.

Sedangkan Oktavianus (2006:43) menyatakan adanya asumsi-asumsi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode penyusutan sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
  - a. Tidak terdapat pengaruh keusangan.

- b. Metode ini menganggap bahwa nilai aktiva tetap mengalami penurunan nilai dengan berlalunya waktu.
  - c. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan setiap tahun.
  - d. Tingkat efisiensi operasi relatif konstan setiap tahun.
  - e. Pendapatan atau arus kas bersih yang bias dicapai dengan menggunakan aktiva yang baik tersebut jumlahnya konstan selama umur aktiva.
2. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the Year Digit Method*)
- a. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun-tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
  - b. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
  - c. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan meningkatnya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
  - d. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
  - e. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.
3. Metode Saldo Menurun
- a. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun-tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
  - b. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
  - c. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan meningkatnya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
  - d. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
  - e. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.
4. Metode Jam jasa
- a. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena pengurangan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
  - c. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan, misalnya bahan bakar atau bahan baku yang berfluktuasi jumlahnya.
  - d. pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.
5. Metode Jumlah Unit Produksi
- a. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena pengurangan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
  - b. Keusangan bukan merupakan faktor penting dalam menetapkan usia aktiva, keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting dari keusangan.

- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
- d. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan, misalnya bahan bakar atau bahan baku yang berfluktuasi jumlahnya.
- e. pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva.

#### 2.4.5 Metode Perhitungan Penyusutan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2009:15.22) ada tiga cara menghitung penyusutan, yaitu:

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Sedangkan menurut Baridwan (2004:308) metode yang digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik adalah:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode paling sederhana dan banyak digunakan. Metode ini menetapkan bahwa jumlah depresiasi atau penyusutan selalu sama setiap periodik. Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Per tahun} = \frac{\text{H.Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak digunakan sepenuhnya dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Maksudnya beban penyusutan besarnya sangat bergantung pada jam jasa yang dipakai. Rumus untuk metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Perjam} = \frac{\text{H.Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jam Kerja}}$$

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{penyusutan perjam} \times \text{Lama Penggunaan Aktiva Tetap selama periode tersebut}$$

3. Metode hasil produksi (*Productive Output Method*)



Beban penyusutan dalam metode ini dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Perunit} = \frac{\text{H.Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

Penyusutan per tahun = penyusutan perunit x Lama yang Dihasilkan dalam Periode tersebut

4. Metode beban berkurang (*reducing charge method*)

Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ketahun, yaitu:

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*)

Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurangan yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Rumus yang digunakan untuk menghitung metode ini adalah:

$$\text{Jumlah angka tahun} = \text{Masa manfaat} \left( \frac{\text{Masa Manfaat} + 1}{2} \right)$$

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}} (\text{HP} - \text{NS})$$

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Beban penyusutan dalam metode ini dapat digunakan dengan cara mengalikan tarif tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif} = \frac{100\%}{\text{Masa manfaat}}$$

Penyusutan pertahun = Tarif x Nilai Buku

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)

Metode penyusutan ini menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus. Rumus untuk menentukan tarif metode saldo menurun ganda adalah:

Penyusutan pertahun = Tarif Penyusutan Garis Lurus x 2

Penyusutan pertahun = Tarif Penyusutan x Nilai Buku

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Metode ini menggunakan tarif yang setiap periodenya selalu menurun sehingga beban depresiasinya juga selalu menurun. Penurunan ini dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan.

#### 5. Metode tarif Kelompok atau Gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aktiva tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva. Apabila aktiva yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aktiva ini bias dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Penyusutan diperhitungkan terhadap masing-masing kelompok. Perhitung tarif penyusutan dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{\text{Depresiasi Tahunan}}{\text{Harga Perolehan}}$$

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{\text{H.Perolehan yang Didepresiasi}}{\text{Depresiasi Tahunan}}$$

Dari semua metode beban penyusutan di atas, penulis hanya akan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*diminishing balance method*). Metode garis lurus di gunakan untuk menghitung aktiva tetap berupa bangunan, metode ini dipilih karena bangunan memiliki tingkat efisiensi operasi dan pola biaya reparasi dan pemeliharaan yang relatif konstan setiap tahunnya. Sedangkan untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap berupa mesin, dan peralatan penulis menggunakan metode saldo menurun. Hal ini dikarenakan mesin, dan peralatan memiliki pengaruh keusangan yang relatif cepat dan efisiensi operasi yang semakin menurun sehingga biaya operasinya semakin meningkat.

#### 2.4.6 Pengertian Laba

Menurut IAI, dalam SAK laba menurut akumulasi adalah “selisih antara penghasilan yang diterima oleh perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu yaitu dalam suatu periode akuntansi”.

Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*again*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan, jasa (*fees*), bunga, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

Menurut Harahap (2009:115) laba adalah:

*Gains* (Laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) laba adalah:

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Berdasarkan ketiga definisi laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba tetapi apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan akan mendapatkan rugi.

#### **2.4.7 Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap Laba**

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Dalam PSAK No.16 dijelaskan bahwa alokasi biaya yang tepat harus dilakukan diantara berbagai pos aktiva dan beban (misalnya dalam penetapan unsur harga perolehan properti, pabrik dan peralatan atau biaya pemeliharaan), karena akan mempengaruhi laba untuk serangkaian periode akuntansi. Selain itu dalam PSAK No17 juga dijelaskan bahwa Aktiva yang dapat disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan. Penyusutan karenanya dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Penyusutan suatu aktiva tetap dipengaruhi antara lain oleh harga perolehan, umur ekonomis dan nilai sisa aktiva tetap. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat menyebabkan laba perusahaan bisa menjadi lebih kecil dan bisa pula sebaliknya. Oleh karena itu metode penyusutan harus ditentukan secara tepat agar biaya

penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Adapun penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba yaitu:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlah periode, sehingga metode ini menyebabkan pembebanan laba setiap periode tetap.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga metode ini menyebabkan laba demikian menurun pada setiap akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan laba yang semakin meningkat pada setiap akhir periode.
4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang berubah-ubah setiap periode, sehingga metode ini menyebabkan laba setiap periode berubah-ubah.